

Tabel 4.1 menunjukkan gambaran umum responden penelitian. Melalui data, ditampilkan lebih banyak responden berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 194 responden (50,26%). Pendidikan terakhir didominasi oleh S1 yaitu sejumlah 261 (67,61%). Posisi bekerja paling banyak yaitu Business Development sejumlah 73 (18,91%). Mayoritas responden dengan lama bekerja di dominasi oleh karyawan dengan lama bekerja ≤ 2 Tahun dengan jumlah 212 responden (54,9%).

4.2 Analisis Utama

4.2.1 Gambaran Variabel *Affective Commitment*

Gambaran komitmen afektif pada responden penelitian dapat dilihat berdasarkan nilai total skor responden. Tabel 4.2 memaparkan *mean* teoritik, *mean* empirik dan standar deviasi yang menjadi gambaran pada komitmen afektif.

Tabel 4.2 Gambaran Komitmen Afektif

	Mean Teoritik	Mean Empirik	Standar Deviasi	Min	Max
<i>Affective Commitment</i>	24	32,772	3,562	8	40
≤ 2 Tahun	24	32,311	3,552	8	40
>2 Tahun	24	33,333	3,503	8	40

Gambaran komitmen afektif pada responden ditinjau melalui nilai *mean* yang diperoleh dari total skor responden. Pada tabel 4.2 menunjukkan hasil Mean empirik *ffective commitment* (AC) (M=32,772) dengan mean teoritik (M=24). Terdapat perbedaan yaitu nilai *mean* empirik lebih besar dibandingkan dengan *mean* teoritik, dan selisih perbedaan pada nilai *mean* masih lebih tinggi dibandingkan dengan dua standar deviasi. Nilai standar deviasi yaitu (SD=3,562) yang lebih kecil dibandingkan dengan selisih antara mean empirik dan teoritik sebesar 8,772. Maka dapat disimpulkan bahwa responden Gen Z yang bekerja di perusahaan E-commerce memiliki komitmen afektif yang masuk dalam kategori sedang dibandingkan dengan rata-rata yang diharapkan pada alat ukur *ffective commitment scale* milik Allen dan Meyer (1996). Artinya, responden Gen Z cukup memiliki keterikatan secara emosional dan

berkeinginan untuk tetap berada di dalam organisasi tetapi masih belum sepenuhnya mencapai keterlibatan emosional yang mendalam.

4.2.2 Kategorisasi Affective Commitment

Kategorisasi bertujuan guna mengelompokkan individu kedalam yang memiliki posisi berjenjang berdasarkan atribut yang diukur (Azwar, 2012). Pengkategorian responden dibagi menjadi tiga kategori mengacu pada (Azwar, 2012) yaitu rendah, sedang dan tinggi. Tabel 4.3 menunjukkan rumus norma kategori berdasarkan Azwar (2012). Alat ukur komitmen afektif terdiri atas 8 aitem yang masing-masing aitem diberikan skor yang dimulai dari 1, 2, 3, 4 sampai 5. Dengan demikian, skor terkecil yang berkemungkinan akan didapatkan oleh responden yaitu $8 \times 1 = 8$ dan skor terbesar ialah $8 \times 5 = 40$. Selanjutnya dilakukan perhitungan mengenai luas sebaran yang dilakukan dengan mengurangi skor terbesar dengan skor terkecil maka $40 - 8 = 32$ dan dibagi kedalam empat satuan standar deviasi sehingga didapatkan $\sigma = 8$, yaitu $32 : 8 = 4$. Selanjutnya, dilakukan perhitungan *mean* teoritik dari *affective commitment scale*. Didapatkan skor *mean* teoritik sebesar $\mu = 24$.

Tabel 4.3 Rumus Norma Kategorisasi berdasarkan Azwar (2012)

Kategori	Rumus Norma
Rendah	$X < (\mu - 1,0\sigma)$
Sedang	$(\mu - 1,0\sigma) \leq X < (\mu + 1,0\sigma)$
Tinggi	$(\mu + 1,0\sigma) \leq X$

Mengacu pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa kategori rendah dengan rentang skor 8 – 30,20 diperoleh 72 responden (18,65%), pada kategori sedang yaitu rentang skor 30,21 – 37,23 diperoleh 286 responden (74,09%) dan pada kategori tinggi memiliki rentang skor 37,34 – 40 diperoleh 28 responden (7,25%). Melalui data yang disajikan, tercatat bahwa mayoritas responden memiliki rentang skor sedang dengan sejumlah 286 (74,09%) responden yang artinya individu memiliki keterikatan emosional, keterlibatan dan juga identifikasi yang cukup terhadap organisasi tetapi tidak pada tingkatan yang paling kuat.

Tabel 4.4 Kategorisasi Affective Commitment Scale (ACS)

Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Presentase (%)
Rendah	8-30,20	72	18,65%
Sedang	30,21 ≤ X < 37,32	286	74,09%
Tinggi	37,34– 40	28	7,25%

Tabel 4.5 menunjukkan hasil kategorisasi *Affective Commitment Scale (ACS)* berdasarkan kategori usia. Ditunjukkan bahwa pada kategori lama bekerja, kedua kategori mendominasi tingkat komitmen afektif yang sedang yaitu sejumlah 286 (74,09%), ditunjukkan melalui hasil responden dengan lama bekerja ≤ 2 Tahun dengan jumlah sebanyak 155 (40,15%). Sedangkan pada kategori >2 Tahun yaitu sejumlah 131 (33,93%).

Tabel 4.5 Kategorisasi ACS berdasarkan kategori Lama Bekerja

Kategori Lama Bekerja	Kategori			Total
	Rendah	Sedang	Tinggi	
≤2 Tahun	48(12,43%)	155 (40,16%)	9 (2,33%)	212 (54,92%)
>2 Tahun	24 (6,21%)	131 (33,93%)	19 (4,92%)	174 (45,08%)
Total	72 (18,64%)	286 (74,09%)	28 (7,25%)	386 (100%)

4.2.3 Uji Asumsi

Pada penelitian ini, uji asumsi yang dilakukan yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan *Shapiro-Wilk* yang bertujuan untuk mengetahui data yang dimiliki apakah dapat dimodelkan dengan baik melalui distribusi normal. Berdasarkan hasil uji *Shapiro-Wilk* menunjukkan data pada karyawan dengan lama bekerja ≤ 2 Tahun ($W=0,838$, $p<0,001$) yang artinya data tidak terdistribusi normal dan data karyawan dengan lama bekerja >2 Tahun yaitu ($W=0,888$, $p<0,001$) yang artinya data tidak berdistribusi normal, Melalui tabel 4.6 disajikan hasil uji normalitas.

Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas Shapiro-Wilk

	Lama Bekerja	W	p
Komitmen Afektif	≤2 Tahun	0,838	<0,001
	>2 Tahun	0,888	<0,001

Selanjutnya dilakukan uji asumsi yaitu uji homogenitas. Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan *Levene's test* yang bertujuan untuk menguji kedua varian sampel yang serupa atau sama. Hasil menunjukkan bahwa skor $p=0,035$ ($p<0,001$) yang artinya data tidak homogen. Ditunjukkan melalui lampiran 4 yang merupakan hasil uji homogenitas. Dikarenakan data yang diperoleh tidak berdistribusi dengan normal dan tidak homogen, maka analisis statistik non-parametrik akan dilakukan dengan menggunakan *Mann-Whitney U Test*.

4.2.4 Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil uji normalitas dan uji homogenitas, melalui data yang diperoleh tidak berdistribusi dengan normal dan tidak homogen, sehingga analisis statistik non-parametrik akan dilakukan dengan menggunakan *Mann-Whitney U Test*. Penggunaan analisis statistik non-parametrik *Mann-Whitney U Test* untuk menjawab hipotesis penelitian yaitu apakah terdapat perbedaan komitmen afektif pada karyawan Gen Z yang bekerja pada perusahaan *E-commerce* berdasarkan lama bekerja berbeda secara signifikan atau tidak. Melalui Tabel 4.7 ditunjukkan hasil dari *Mann-Whitney U Test*.

Tabel 4.7 Hasil Uji Beda Mann-Whitey U Test

Variabel	Lama Bekerja	Mean Empirik	U	p
Komitmen Afektif	≤2 Tahun	32,311	17068,00	<0,001
	>2 Tahun	33,333		

Uji *Mann Whitney U Test* dilakukan dengan cara membandingkan skor komitmen afektif antara lama bekerja ≤ 2 Tahun dan > 2 Tahun. Berdasarkan hasil uji dari *Mann-Whitney U Test* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan

antara karyawan Gen Z yang bekerja di perusahaan E-commerce berdasarkan lama bekerja ≤ 2 Tahun dan > 2 Tahun, $U=17068,00$, $p<0,001$. Karyawan E-commerce dengan lama bekerja > 2 Tahun memiliki skor yang lebih tinggi ($M=33,333$) dibandingkan dengan karyawan Gen Z E-commerce dengan lama bekerja ≤ 2 Tahun ($M=32,311$). Walaupun terdapat perbedaan yang signifikan antara karyawan dengan lama bekerja ≤ 2 Tahun dan > 2 Tahun, kedua skor yang diperoleh tergolong dalam kategori komitmen afektif yang sedang

4.3 Analisis Tambahan

4.3.1 Perbedaan Komitmen Afektif berdasarkan Jenis Kelamin

Penentuan perbedaan komitmen afektif antara jenis kelamin laki-laki dan perempuan dilakukan dengan menggunakan analisis statistik non-parametrik dengan menggunakan *Mann Whitney U Test*. Analisis statistik non-parametrik menggunakan *Mann Whitney U Test* dikarenakan data yang diperoleh tidak berdistribusi dengan normal ($p=<0,001$) dan tidak homogen ($p=<0,001$). Tabel 4.8 Hasil dari *Mann-Whitney U Test* berdasarkan jenis kelamin.

Tabel 4.8 Hasil Uji Beda Mann-Whitney U Test berdasarkan Jenis Kelamin

Variabel	Kategori	<i>U</i>	<i>p</i>	N	Mean	SD
Komitmen Afektif	Laki-laki	17982,500	0,549	192	32,682	3,829
	Perempuan			194	32,861	3,284

Uji *Mann Whitney U* dilakukan dengan cara membandingkan skor *affective commitment* antara laki-laki dan perempuan. Melalui tabel menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan pada komitmen afektif antara jenis kelamin laki-laki dan perempuan, $U=17982,500$, $p<0,549$. Hasil skor diperoleh Laki-laki ($M= 32,682$) dan perempuan ($M=32,861$).